

ABSTRAK

Integrasi konsep *Lean Green Manufacturing* berpotensi meningkatkan daya saing UMKM secara berkelanjutan melalui perbaikan kinerja ekonomi, operasional, dan lingkungan. Sebagian besar UMKM masih kurang kesadaran dan memiliki sumber daya yang terbatas dalam implementasi *Lean Green*. Sektor pangan (produk tahu) memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor lainnya karena mudah basi/rusak dan memiliki jangka waktu kedaluwarsa. Penelitian ini bertujuan mencari faktor pendorong prioritas dalam implementasi *Lean Green Manufacturing* di UMKM Tahu dengan metode *Interpretive Structure Modelling* (ISM) dan MICMAC. Berdasarkan studi literatur dari penelitian sebelumnya diperoleh 22 faktor pendorong implementasi *Lean Green* di UMKM. Setelah itu, dilakukan validasi faktor pendorong untuk menilai relevansi faktor menggunakan metode *Content Validity Index* (CVI) dengan 6 responden. Faktor yang mendapat nilai kurang dari 0,83 dikatakan tidak relevan. Hasil validasi diperoleh 16 faktor pendorong yang relevan. Enam belas faktor pendorong tersebut dinilai keterkaitan antar faktornya menggunakan metode ISM dengan menggunakan 11 ahli. Hasil metode ISM diintegrasikan dengan metode MICMAC untuk mencari faktor pendorong kunci/utama. Faktor pendorong kunci/utama yang diperoleh yaitu “dukungan pemerintah & insentif” dan “kemampuan keuangan”. Hasil prioritas faktor pendorong ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi UMKM tahu, pemerintah, akademisi, dan pihak terkait dalam mengimplementasikan *Lean Green Manufacturing* di UMKM Tahu Jawa Tengah.

Keyword : *Lean Green , UMKM Tahu, ISM, MICMAC*